

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. “Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya” (Mahendra,2005:6) . Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya yaitu hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Fokus pendidikan jasmani pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikan unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkaitan dengan perkembangan total manusia. Pada dasarnya pendidikan jasmani, dengan memanfaatkan alat gerak manusia, dapat membuat aspek mental dan moral pun ikut berkembang. Dalam konteks pendidikan inklusif, pelayanan pendidikan jasmani diberikan kepada semua anak dengan karakteristik yang berbeda – beda termasuk

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif terdapat peserta didik yang mengalami beranekaragam hambatan, baik hambatan penglihatan, pendengaran, motorik, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, sosial, dan sebagainya.

Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasi hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada kenyataannya tidak semua ABK mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada ABK.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian Gusmawan (2006:i). dalam karyanya yang berjudul 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi Tunanetra di Sekolah Umum' yang menyatakan bahwa "Guru pendidikan jasmani tidak memahami pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang dimiliki oleh ABK" Bahkan di saat peneliti melakukan observasi pendahuluan peneliti menemukan ada diantara guru pendidikan jasmani yang tidak mengikutsertakan siswa ABK dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani mereka hanya bermain sesuka hati tanpa

ada perhatian dari guru dan hanya membiarkan mereka menonton teman-temannya yang sedang berolahraga di pinggir lapangan olahraga.

Kebutuhan gerak ABK lebih besar daripada siswa lainnya, karena ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar Hal ini terjadi karena mereka memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya yang dapat menghambat perkembangan fisik siswa tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Irham Hosni (2003:31) bahwa:

Anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar

Pernyataan di atas menggambarkan akan pentingnya gerak dalam perkembangan seorang individu, apabila seorang individu memiliki kemampuan gerak yang baik maka perkembangan fisiknya akan baik pula. Dengan begitu gerak memiliki fungsi lain bagi ABK, yaitu membantu perkembangan fisik, melatih untuk merespon rangsangan dari lingkungan dan membiasakan gerakan agar terarah dengan benar. Dengan kata lain melakukan gerakan bagi ABK sama dengan melatih motorik halus dan kasar mereka untuk mengurangi hambatan gerakannya. Selain itu gerak juga dapat digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dari

lingkungan. Oleh karena itu pendidikan jasmani bagi ABK sangatlah penting, walaupun demikian program yang di berikan harus di sesuaikan dengan kebutuhan dan hambatan ABK itu sendiri agar hasilnya dapat optimal. Apabila program pembelajaran yang di berikan oleh guru tidak berorientasi kepada kebutuhan dan hambatan ABK, di khawatirkan perkembangan fisik ABK tidak berkembang dengan baik dan bahkan bisa saja menjadi masalah baru baginya.

Melihat realita di atas perlu kiranya diadakan sebuah penelitian yang mengungkap bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai contoh atau masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam melayani ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sebuah gambaran kepada guru mengenai pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK, sehingga guru-guru dapat mengembangkan layanan pendidikan jasmani kepada ABK sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang dimilikinya. Apabila guru-guru pendidikan jasmani tidak memiliki gambaran mengenai pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK, dikhawatirkan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan selama ini tidak dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik ABK.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai “Pembelajaran Pendidikan Jasmani ABK di Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif”, perlu dilakukan sebagai gambaran bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani diterapkan bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui “Bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif?”.

Setelah ditentukan fokus penelitian, selanjutnya dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru pendidikan jasmani di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengenai ABK?
2. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif?
3. Apa hambatan dan upaya mengatasi hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empirik mengenai pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran bagaimana pemahaman guru pendidikan jasmani mengenai ABK
2. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.
3. Untuk memperoleh gambaran hambatan dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami pada saat pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK Sekolah penyelenggara pendidikan Khusus.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan dalam disiplin ilmu pendidikan jasmani dan diharapkan bisa dikembangkan menjadi sebuah rumusan konsep atau teori baru sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dapat membantu berbagai pihak yang terlibat dalam layanan pendidikan jasmani bagi ABK

- a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK.
- b. Bagi peneliti sendiri, sebagai pengalaman yang dapat menambah wawasan dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam memberikan layanan bagi ABK.